

STRATEGI PENGELOLA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI WATERBOOM BHAYANGKARA PINRANG (Analisis Pariwisata Syariah)

MANAGEMENT STRATEGIES TO INCREASING TOURIST VISITS AT THE BHAYANGKARA WATERBOOM IN PINRANG (Sharia Tourism Analysis)

Resa ^{1,*}, Suryadi Kadir ²

^{1,2,3} Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri
Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia

** Penulis Korespondensi*

E-mail: resa@iainpare.ac.id, suryadikadir@iainpare.ac.id

Abstrack

This research focuses on management strategies to increase tourist visits to the Bhayangkara Pinrang Waterboom (Sharia Tourism Analysis). The background of this research is the need to understand how managers can utilize the principles of Sharia tourism to attract more visitors to the tourist destination. The purpose of this study is to identify effective strategies in implementing Sharia tourism that can increase the number of tourist visits. This research method employed a qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews with the management of the Bhayangkara Pinrang Waterboom and field observations. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques to explore the strategies implemented and their impact on tourist visits. The research results show that the application of sharia tourism principles, such as providing several sharia-compliant facilities, organizing family-friendly activity schedules, and promoting activities based on Islamic values, has positively contributed to increasing tourist visits. Furthermore, marketing strategies utilizing social media and collaborating with local communities have also proven effective in attracting tourists. This study recommends that managers continue to implement and develop these principles to achieve optimal results.

Keywords: Strategy, Improvement, Tourist Visits

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Strategi Pengelola Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Waterboom Bhayangkara Pinrang (Analisis Pariwisata Syariah). Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk memahami bagaimana pengelola dapat memanfaatkan prinsip-prinsip pariwisata syariah untuk menarik lebih banyak pengunjung ke destinasi wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam penerapan pariwisata syariah yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengelola Waterboom Bhayangkara Pinrang dan observasi lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggali strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip pariwisata syariah, seperti penyediaan beberapa fasilitas yang sesuai dengan aturan syariah, pengaturan jadwal kegiatan yang ramah keluarga, dan promosi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, berkontribusi positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Selain itu, strategi pemasaran yang memanfaatkan media sosial dan kerjasama dengan komunitas lokal juga terbukti efektif dalam menarik perhatian wisatawan. Penelitian ini merekomendasikan agar pengelola terus menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip tersebut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: *Strategi, Peningkatan, Kunjungan Wisatawan*

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Kegiatan perjalanan atau istilah berwisata maupun travelling tersebut tidak lain dan tidak bukan merupakan sesuatu hal dan maksud tujuan untuk menyenangkan hati dan merefreshkan jiwa.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat kawasan budidaya perikanan di sepanjang pantai, pada dataran rendah yang didominasi oleh persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pegunungan. Kabupaten Pinrang memiliki keunikan dan keindahan alam yang banyak belum diketahui oleh masyarakat umum, seperti air terjun, pantai, pulau, permandian alam, bukit, hingga situs bersejarah. Pemerintah Kabupaten Pinrang sangat menyadari perlunya pengelolaan pariwisata. Pengelolaan pariwisata memerlukan persiapan yang matang oleh pengelola itu sendiri. Salah satu bentuk kesiapan tersebut adalah kesiapan Kapolres Pinrang yang kemudian bekerja sama dengan pengelola Waterboom Bhayangkara Pinrang sebagai penanggung jawab objek wisata tersebut.¹

Perkembangan Waterboom Bhayangkara Pinrang awal berdiri mengalami peningkatan signifikan dengan berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan guna menarik lebih banyak pengunjung. Pemerintah daerah dan kepolisian setempat berperan aktif dalam mengelola dan mempromosikan waterboom ini sebagai destinasi rekreasi keluarga yang aman dan menyenangkan. Dengan adanya investasi dalam infrastruktur dan pelayanan yang berkualitas, Waterboom Bhayangkara Pinrang semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah.

Akses masuk pengunjung yang ingin berwisata pada Waterboom Bhayangkara Pinrang dapat melalui pembelian tiket perorangan. Pembelian tiket sudah termasuk biaya tiket masuk, dan menikmati seluruh fasilitas yang ada. Untuk sistem pembelian tiket, pengunjung dapat langsung membeli saat memasuki Waterboom Bhayangkara Pinrang. Kemudian Waterboom Bhayangkara Pinrang banyak dikunjungi pada hari libur yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Ada 2 loket pengambilan tiket masuk, loket umum untuk pengunjung dan adapun loket khusus pengambilan tiket masuk bagi TNI-POLRI (anggota kapolres) itu sendiri. Ragam pengunjung yang datang ada yang rombongan dan ada juga yang perorangan. Persebaran pengunjung di dalam Waterboom Bhayangkara Pinrang relatif menyebar pada seluruh area wisata.

¹ Nur Ainul Guntur, “Pengembangan Objek Wisata Pantai Harapan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan” (2022): h. 1–15.

Beberapa tahun belakangan jumlah pengunjung wisatawan pada kawasan objek wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dengan angka berfluktuatif atau bervariasi mengalami naik turun jumlah pengunjung dan di tahun 2023 mengalami penurunan jumlah pengunjung. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu 1) Apa Penyebab Menurunnya Kunjungan Wisatawan Di Waterboom Bhayangkara Pinrang? 2) Apa Saja Hambatan-Hambatan Pengelola Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Waterboom Bhayangkara Pinrang? 3) Bagaimana Analisis Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Waterboom Bhayangkara Pinrang?

2. Metode

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.² Dalam data yang dikumpulkan peneliti, yang digunakan adalah kata-kata wawancara atau gambar, bukan angka. hal ini tercipta dari paradigma penafsiran peneliti terhadap objek penelitian dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi di lapangan dalam kaitannya dengan permasalahan atau fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan (*field research*) adalah studi tentang peristiwa yang benar-benar terjadi.³ Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Basuki Rahmat, Macorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian ini menggunakan waktu 1 bulan. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penyebab Menurunnya Kunjungan Wisatawan

Hasil Penelitian Menurut Data Lapangan pada Objek Wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan dari tahun 2019-2023 seperti yang peneliti bahas di latar belakang penelitian mengalami naik turun dengan alasan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian pengelola mengatakan bahwa, objek wisata waterboom bhayangkara pinrang banyak dan ramai dikunjungi oleh anak sekolah mulai dari anak Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Mereka banyak mengunjungi waterboom tersebut untuk kegiatan-kegiatan sekolah seperti pelatihan, olahraga, dan lainnya. Adapun dikunjungi oleh casis atau atlet untuk latihan fisik dengan menyewa biasanya dalam satu bulan 300 ribu.

Jadi salah satu penyebab menurunnya kunjungan wisatawan di waterboom bhayangkara pinrang itu ketika hari libur anak sekolah karena kebanyakan anak sekolah yang mengunjungi waterboom ini, Penurunan kunjungan wisatawan di Waterboom Bhayangkara Pinrang disebabkan oleh beberapa faktor utama. Kondisi fasilitas yang kurang terawat dan kebersihan yang tidak memadai menurunkan kualitas pengalaman pengunjung. Kurangnya inovasi dalam menghadirkan wahana baru membuat pengunjung merasa bosan. Persaingan dengan destinasi wisata

²https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif.

³Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah" ,(Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

lain yang menawarkan pengalaman lebih menarik juga menjadi tantangan. Adapun penyebab menurunnya kunjungan wisatawan di waterboom bhayangkara pinrang dikarenakan faktor ekonomi masyarakat yang tidak stabil dan harga tiket yang dianggap mahal turut mempengaruhi jumlah kunjungan, harga tiket yang awalnya seharga Rp.20.000 untuk semua kalangan umur kini dinaikkan menjadi Rp.25.000 untuk semua kalangan umur (anak-anak maupun dewasa) namun itu berlaku ketika hari libur (sabtu dan minggu) dan di hari kerja (senin s/d jumat) seharga Rp.20.000 untuk semua kalangan usia baik itu anak-anak maupun dewasa. Adapun harga tiket khusus untuk anggota TNI/POLRI seharga Rp.15.000 di hari kerja (senin s/d jumat) dan seharga Rp.20.000 pada hari libur (sabtu dan minggu). Abd. Haris Suling, S.H Selaku Manager dan Pengelola dari Waterboom Bhayangkara Pinrang. Ketika di wawancarai beliau mengatakan bahwa :

“Kami telah memperhatikan penurunan kunjungan sejak beberapa bulan terakhir. Salah satu faktor utama adalah peningkatan harga tiket masuk. Kenaikan harga ini terpaksa kami lakukan karena biaya operasional yang meningkat, termasuk perawatan fasilitas dan gaji karyawan. Selain itu, kami menerima keluhan dari pengunjung mengenai kualitas fasilitas yang menurun. Beberapa area memang membutuhkan renovasi, tetapi dana yang kami miliki sangat terbatas untuk melakukan perbaikan besar-besaran. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah kunjungan di Waterboom ini kami juga melihat adanya persaingan dari destinasi wisata lain di sekitar Pinrang yang menawarkan pengalaman baru dan menarik. Beberapa tempat wisata baru ini juga menawarkan harga yang lebih kompetitif, sehingga menarik lebih banyak pengunjung.”⁴

Dari wawancara peneliti dengan pengelola yaitu Abd. Haris Suling, S.H mengatakan bahwa menurunnya kunjungan wisatawan di wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang dikarenakan kenaikan harga tiket dan harganya sama rata untuk semua umur baik orang dewasa maupun anak-anak. Hal ini terjadi karena minim biaya perbaikan untuk fasilitas yang rusak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan lainnya bernama Ica menjawab sebagai berikut:

“Ada beberapa kali saya merasa kurang aman di sini. Saya melihat beberapa insiden kecil seperti tergelincir di area yang licin, dan ini membuat saya lebih berhati-hati. Saya juga pernah mendengar cerita serupa dari teman-teman saya. Kenyamanan juga menjadi perhatian, terutama ketika area terlalu ramai atau fasilitas tidak dalam kondisi optimal.”⁵

Dari wawancara yang dilakukan kepada Ica, mengatakan bahwa menurunnya kunjungan wisatawan di wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang dikarenakan Pembersihan di sekitar kolam jarang dilaksanakan terutama pada bagian lantai yang licin sehingga pengunjung tidak akan merasa aman ketika berjalan di lantai sekitar kolam yang licin.

⁴Abd. Haris suling S.H, *Pengelola Wisata Waterboom Bhayangkara kabupaten Pinrang*, Pada Tanggal 06 Juli 2024.

⁴²Evi, *Wisatawan*, Wawancara dilakukan di Wisata Waterboom Bhayangkara Kecamatan Macorawalie, Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 06 Juli 2024.

⁵Ica, *Wisatawan*, Wawancara dilakukan di Wisata Waterboom Bhayangkara Kecamatan Macorawalie, Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 06 Juli 2024.

Penurunan kunjungan wisatawan merujuk pada kondisi di mana jumlah orang yang mengunjungi suatu destinasi wisata mengalami penurunan yang signifikan dari waktu ke waktu. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang meliputi kondisi ekonomi global atau lokal yang tidak stabil, bencana alam seperti gempa bumi atau tsunami yang merusak infrastruktur wisata, ketidakstabilan politik yang mengganggu keamanan dan ketertiban, perubahan regulasi terkait visa atau pajak wisata, perubahan dalam tren dan preferensi liburan global, serta perubahan persepsi negatif terhadap suatu destinasi yang mempengaruhi minat wisatawan.

Selain itu, ketidakmampuan dalam pemasaran dan promosi destinasi, dampak ekologis dan sosial dari over-tourism, serta krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19 juga dapat menyebabkan penurunan dramatis dalam kunjungan wisatawan. Dampak dari penurunan kunjungan wisatawan dapat sangat serius, tidak hanya terhadap industri pariwisata tetapi juga terhadap ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, dan kelestarian budaya suatu daerah. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait di industri pariwisata untuk memahami penyebab penurunan ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya guna mendukung pemulihan dan pertumbuhan sektor pariwisata di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pine dan Gilmore⁶, dimana teori ini menekankan pentingnya menciptakan pengalaman unik dan berkesan bagi wisatawan. Dalam konteks Waterboom Bhayangkara Pinrang, pengelola dapat fokus pada bagaimana menciptakan pengalaman yang memuaskan dan berkesan untuk menarik dan mempertahankan pengunjung. Teori Pine dan Gilmore dikenal dalam konteks pengembangan layanan dan pengalaman pelanggan di industri pariwisata dan layanan. Mereka mengembangkan konsep "pengalaman ekonomi" (experience economy) yang menekankan bahwa dalam ekonomi modern, pengalaman atau experience menjadi salah satu komoditas utama yang ditawarkan dan dijual kepada konsumen.

Dalam konteks pariwisata, teori ini menyarankan bahwa destinasi wisata atau layanan perlu diformulasikan dan dikelola sedemikian rupa sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik konsumen (seperti akomodasi dan transportasi), tetapi juga memberikan pengalaman yang unik, berarti, dan memuaskan secara emosional dan intelektual. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti desain pengalaman yang terencana, kreativitas dalam penyajian informasi dan aktivitas, serta perhatian terhadap detail-detail kecil yang memperkaya pengalaman pengunjung.

3.2 Hambatan-Hambatan Pengelola Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Hasil Penelitian Menurut Data Lapangan pada Objek Wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang menunjukkan bahwa Hambatan-Hambatan Pengelola dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di waterboom bhayangkara pinrang menghadapi sejumlah hambatan dalam usahanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Mengelola destinasi

⁶ B. Joseph Pine II dan James H. Gilmore, *"The Experience Economy"*. (MIT Sloan School of Management, 1999). h. 130-133.

wisata seperti Waterboom Bhayangkara Pinrang tentu menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, terutama jika dilihat dari perspektif pariwisata syariah. Konsep pariwisata syariah menekankan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam hal-hal seperti kebersihan, kehormatan, dan keadilan sosial. Hambatan-hambatan dalam konteks ini bisa bervariasi, tetapi beberapa faktor utama bisa menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh pengelola. Pertama-tama, ada tantangan dalam penyesuaian fasilitas dan layanan dengan prinsip-prinsip syariah. Waterboom Bhayangkara Pinrang harus memastikan bahwa semua aspek operasionalnya, dari fasilitas mandi, area makan, hingga sistem pemesanan, mematuhi standar syariah. Ini mungkin termasuk memastikan bahwa makanan yang disajikan adalah halal dan cara penyajian serta penanganannya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, area untuk pria dan wanita harus dipisahkan dengan jelas dan ditempatkan di lokasi yang memadai untuk menjaga privasi dan kehormatan masing-masing. Hal ini membutuhkan investasi yang tidak sedikit dan perencanaan yang cermat.

Kedua, ada tantangan dalam pemasaran dan promosi yang sesuai dengan etika syariah. Dalam konteks pariwisata syariah, promosi tidak hanya harus menarik tetapi juga harus sensitif terhadap norma-norma agama. Pengelola harus menciptakan strategi pemasaran yang dapat menarik perhatian wisatawan sambil tetap menghormati nilai-nilai Islam. Ketiga, tantangan dari segi kepercayaan dan kredibilitas. Pengunjung yang mencari pengalaman wisata syariah cenderung sangat memperhatikan apakah suatu tempat benar-benar mematuhi prinsip-prinsip tersebut atau tidak. Untuk membangun kepercayaan ini, Waterboom Bhayangkara Pinrang perlu melakukan audit dan sertifikasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua operasionalnya sesuai dengan standar syariah.

Keempat, pengelolaan kualitas layanan yang konsisten. Meskipun memiliki fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah adalah langkah penting, kualitas layanan yang diberikan juga sangat penting dalam menarik dan mempertahankan pengunjung. Selain itu, pengelola juga perlu mengatasi tantangan dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur. Waterboom Bhayangkara Pinrang mungkin berada di lokasi yang relatif terpencil atau kurang berkembang, yang dapat mempengaruhi jumlah pengunjung. Infrastruktur yang tidak memadai seperti jalan yang buruk, kurangnya fasilitas transportasi umum, atau kekurangan tempat parkir dapat menjadi hambatan yang signifikan. Terakhir, pengelola juga harus menghadapi tantangan dalam hal manajemen sumber daya manusia. Rekrutmen dan pelatihan staf yang memahami dan menghormati prinsip syariah adalah hal yang penting, tetapi sering kali sulit untuk menemukan tenaga kerja yang memenuhi kriteria ini.

3.2 Analisis Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Waterboom Bhayangkara Pinrang

Hasil Penelitian Menurut Data Lapangan pada Objek Wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang menunjukkan bahwa waterboom dalam analisis pariwisata syariah dapat mengungkap berbagai aspek penting. Ini termasuk evaluasi terhadap sejauh mana waterboom mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti segregasi gender yang memadai, penyediaan makanan halal, dan aspek lain yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga mungkin mengeksplorasi persepsi dan preferensi pengunjung Muslim terhadap waterboom tersebut, termasuk kepuasan

mereka terhadap fasilitas dan layanan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Selain itu, penelitian dapat melihat dampak dari kepatuhan terhadap prinsip syariah terhadap popularitas waterboom sebagai destinasi wisata yang ramah bagi pengunjung Muslim, serta strategi yang diadopsi oleh pengelola untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dalam konteks pariwisata syariah.

Pariwisata syariah adalah suatu kegiatan wisata dimana fasilitas dan pelayanannya berprinsip syariah. Dalam membangun pariwisata syariah perlu adanya kebijakan yang harus diterapkan dan dijalankan sehingga pariwisata syariah dapat di bangun dengan baik sesuai dengan ketentuan islam. Adapun penyelenggaraan Pariwisata Syariah wajib:

a) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tadzir/israf, dan kemungkaran Artinya kegiatan wisata tidak melibatkan syirik atau penyembahan selain Allah, tidak mengandung perbuatan dosa atau pelanggaran moral, tidak merusak atau membahayakan, menghindari pemborosan atau perilaku yang tidak bermanfaat, dan tidak melanggar hukum atau norma-norma agama, Sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang yaitu Bapak Abd, Haris Suling, S.H :

“Kami sangat memperhatikan agar kegiatan di Dante Pine senantiasa terjaga dari kemungkinan kemusyrikan, tadzir/israf, dan kemungkaran. Kami menerapkan kebijakan ketat yang mempromosikan penggunaan sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kami secara aktif mengedukasi pengunjung dan karyawan tentang pentingnya menghormati nilai-nilai lokal dan etika yang berlaku di tempat ini. Dengan melakukan hal ini, kami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan serta pengalaman wisata yang bermakna bagi setiap pengunjung”⁷

Dari wawancara peneliti dengan pengelola yaitu Bapak Abd, Haris Suling, S.H mengatakan bahwa strategi yang diterapkan dalam memastikan bahwa aktivitas wisata di Waterboom Bhayangkara Pinrang terhindar dari praktik-praktik kemusyrikan dengan menerapkan kebijakan ketat dengan mempromosikan penggunaan sumber daya secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu aktif mengedukasi pengunjung dan karyawan tentang pentingnya menghormati nilai-nilai lokal dan etika yang berlaku di tempat wisata tersebut. Dengan melakukan hal tersebut, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan serta pengalaman wisata yang bermakna bagi setiap pengunjung.

b). Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual Artinya menghasilkan kebaikan dan manfaat yang bermanfaat secara fisik (seperti ekonomi, kesejahteraan, dan kenyamanan) serta meningkatkan kesejahteraan rohani (seperti nilai-nilai moral, ketenangan batin, dan kebajikan spiritual).

Implikasi/ Dampak Analisis Pariwisata Syariah Analisis pariwisata syariah terhadap waterboom bhayangkara pinrang memiliki dampak yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, dengan fokus pada nilai-nilai syariah, waterboom bhayangkara pinrang dapat menarik wisatawan Muslim global yang mencari pengalaman wisata sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga membuka peluang pendapatan baru bagi destinasi tersebut. Kedua, implementasi praktik pariwisata syariah dapat memperkuat citra waterboom bhayangkara pinrang sebagai destinasi yang ramah dan sesuai dengan prinsip

⁷Abd. Haris suling S.H, *Pengelola Wisata Waterboom Bhayangkara kabupaten Pinrang*, Pada Tanggal 06 Juli 2024.

syariah. Ini tidak hanya membangun reputasi yang kuat tetapi juga dapat menarik wisatawan dari pasar global yang menghargai komitmen terhadap nilai-nilai agama.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Strategi Pengelola Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Waterboom Bhayangkara Pinrang (Analisis Pariwisata Syariah), dapat disimpulkan bahwa:

1. Penurunan kunjungan wisatawan di Waterboom Bhayangkara Pinrang mencerminkan adanya berbagai faktor yang berpengaruh secara kompleks. Faktor utama termasuk dampak pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas dan meningkatkan kekhawatiran kesehatan, mengubah preferensi dan perilaku konsumen. Selain itu, promosi yang kurang efektif atau kurangnya inovasi dalam menarik pengunjung baru juga dapat mempengaruhi. Kondisi ekonomi yang tidak stabil mungkin juga membuat masyarakat lebih hemat dalam pengeluaran wisata. Perubahan dalam kualitas layanan atau fasilitas di Waterboom juga bisa memainkan peran dalam menurunkan minat pengunjung. Persaingan dari destinasi wisata lain yang menawarkan pengalaman baru dan menarik juga dapat mengalihkan perhatian pengunjung potensial.
2. Pihak Pengelola Waterboom Bhayangkara Pinrang menghadapi beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. Kondisi fasilitas yang kurang terawat dan minimnya anggaran untuk pembaruan menjadi kendala utama. Kurangnya inovasi dan keterbatasan sumber daya untuk menghadirkan wahana baru menyebabkan kebosanan di kalangan pengunjung tetap. Persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih menarik serta kondisi ekonomi masyarakat yang tidak stabil juga menyulitkan pengelola. Selain itu, kurangnya strategi promosi yang efektif dan ulasan negatif di media sosial mempengaruhi minat calon pengunjung. Faktor eksternal seperti cuaca buruk dan dampak COVID-19 turut menambah tantangan yang harus dihadapi pengelola dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang telah menyediakan fasilitas ibadah dan tempat berwudhu untuk pengunjung akan tetapi belum sepenuhnya bisa dijadikan sebagai wisata yang berbasis Syariah karena wisata Waterboom Bhayangkara Pinrang belum dipisahkan antara kolam renang untuk laki-laki dengan perempuan kemudian Waterboom Bhayangkara Pinrang terbuka untuk umum atau siapa saja yang ingin berkunjung dan masih kurangnya pemahaman secara mendalam mengenai standar dan persyaratan wisata syariah.

Referensi

- Abdurrahman. "Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2018).
- Aldi, Saputra. "Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* (2018).

- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B.S., Ramadhani. "Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Pantai Lowita di Kabupaten Pinrang, Kasus: Pemanfaatan Media Sosial." *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination* (2022).
- Basyariah, Nuhbatul. "Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam." *Youth & Islamic Economic Journal* 2, no. 1s (2021).
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009.
- Desky, Harjoni, dan Saleh Muhammad Kamaruzzaman. "Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal di Bumi Syariah." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022).
- Gilmore, H. James, dan Joseph B. Pine II. *The Experience Economy*. Cambridge: MIT Sloan School of Management, 1999.
- Hasan, Sofyan. *Prinsip-prinsip Pariwisata Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Holloway, Immy, dan Christine Daymon. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Jakarta: Bentang Pustaka, 2007.
- Kho, Riama. "Strategi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Salib Kasih di Desa Simorangkir Julu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara." PhD diss., Universitas Negeri Jakarta, 2022.
- Liga, Suryadana. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2019.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Maryana, Novita. "Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Seminung Lumbok Resort Tahun 2016." *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)* 5, no. 3 (2017).
- Mawardi, dan Yulianto S. Intyaswono. "Peran Strategi City Branding Kota Batu dalam Trend Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara." *Jurnal Administrasi Bisnis* (2016).
- Scott, Noel, dan Jafar Jafari. "Muslim World and Its Tourisms." *Annals of Tourism Research* 44, no. 1 (2014).
- Nasik, Khoirun. "Membaca Hambatan Implementasi Pariwisata Halal Bangkalan." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2018).
- Simarmata, H. M. P., dan R. S. Saragih. "Strategi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Danau Toba." *Innovative: Journal of Social Science Research* (2023)